

2nd WEEK**Februari 2018**❖ **MAKRO**

- The Federal Reserve atau bank sentral Amerika Serikat resmi memiliki pemimpin baru. Dia adalah Jerome H. Powell. Saat dilantik menjadi gubernur baru bank sentral Amerika Serikat, Powell bersumpah untuk terus mewaspadai risiko sistem keuangan. Powell akan menggantikan posisi Janet Yellen yang habis masa jabatannya. Dalam kesempatan itu, dia menjelaskan 'apa yang sedang bank sentral lakukan dan mengapa bank sentral melakukan hal itu' di tengah upaya The Fed menyeimbangkan pemulihan ekonomi yang tengah berjalan dengan mengawasi lembaga-lembaga keuangan terbesar AS. "Saat ini tingkat pengangguran rendah, ekonomi bertumbuh dan inflasi rendah. Melalui keputusan kita dalam kebijakan moneter, kita akan mendukung pertumbuhan ekonomi berkelanjutan, pasar kerja yang sehat dan stabilitas harga," kata Powell dalam posting-an video di laman The Fed. Powell menambahkan, kini, sistem keuangan terlihat jauh lebih kuat dan lebih tahan banting dibandingkan dengan masa sebelum krisis keuangan. "Kami akan terus mempertahankan kondisi tersebut. Saya bersama para kolega akan tetap waspada dan kami siap siaga menjawab risiko yang terjadi," kata Powell.
- Pimpinan Bank Dunia membandingkan cryptocurrencies dengan "skema Ponzi". "Dalam hal menggunakan Bitcoin atau beberapa cryptocurrency lainnya, kami juga mengamatinya. Tapi saya beritahu bahwa sebagian besar kripto pada dasarnya adalah skema Ponzi. Masih belum jelas bagaimana cara kerjanya," jelas Presiden Bank Dunia Jim Yong Kim seperti yang dikutip Bloomberg. Pernyataan terbaru pejabat Bank Dunia ini kembali mempertanyakan legitimasi mata uang digital seperti Bitcoin. Pihak pemberi pinjaman "terlihat sangat hati-hati" dengan teknologi blockchain, sebuah platform yang menggunakan apa yang disebut buku besar terdistribusi yang memungkinkan aset digital diperdagangkan dengan aman. "Ada harapan teknologi

tersebut bisa digunakan di negara-negara berkembang untuk mengikuti arus uang secara lebih efektif dan mengurangi korupsi," kata Kim.

- Ulasan:

Dengan terpilihnya Powell bukan berarti kebijakan Yellen yang telah dibentuk akan diubah seluruhnya. Seperti yang diketahui bahwa Powell bukan orang baru di lingkungan The Fed, dan juga Powell merupakan pendukung kebijakan Yellen dalam meningkatkan secara bertahap suku bunga.

❖ **MIKRO**

- Bank Indonesia (BI) akan terus mewaspadaikan risiko ketidakpastian keuangan global. BI juga akan tetap melakukan langkah-langkah stabilisasi nilai tukar sesuai fundamental dengan tetap menjaga bekerjanya mekanisme pasar. Gubernur BI Agus DW Martowardojo mengatakan, sejumlah risiko tetap perlu diwaspadai, baik yang bersumber dari global terkait normalisasi kebijakan moneter di beberapa negara maju, geopolitik, dan kenaikan harga minyak dunia, maupun dari dalam negeri terutama terkait konsolidasi korporasi yang terus berlanjut, intermediasi perbankan yang belum kuat, dan risiko inflasi. "Kami akan terus fokus untuk ke depan. Bank Indonesia akan mengoptimalkan bauran kebijakan moneter, makroprudensial, dan sistem pembayaran untuk menjaga keseimbangan antara stabilitas makroekonomi dan sistem keuangan dengan proses pemulihan ekonomi yang sedang berlangsung," kata Agus di Jakarta, Kamis (8/2/2018).

Program satu juta rumah, yang dicanangkan oleh pemerintah membutuhkan dukungan semua pihak dan juga membutuhkan dana yang tidak sedikit. Sehingga, Efek Beragun Aset berbentuk Surat Partisipasi (EBA-SP) bisa dapat menjadi instrumen pendanaan. Kedua sisi ini, baik penyediaan rumah maupun pembiayaan perumahan menjadi concern pemerintah dan seluruh pemangku kepentingan. Masyarakat kelas menengah ke bawah pun diyakini memerlukan angsuran yang terjangkau dengan jumlah yang tetap. "Kita sama-sama ketahui bahwa kebutuhan akan perumahan merupakan salah satu

kebutuhan dasar dalam kebutuhan manusia," ujar Dewan Komisioner Pengawas Kepala Eksekutif Pengawas Industri Keuangan Non-Bank (IKNB) Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Riswinandi di Jakarta, Jumat (9/2/2018). Sementara, Direktur Utama PT Sarana Multigiriya Finansial atau SMF Heliantopo mengatakan, hal tersebut dapat dicapai dengan dua hal, yaitu tenor pinjaman yang panjang sehingga angsuran lebih rendah, dengan demikian diperlukan sumber dana jangka panjang. "Kedua, tingkat suku bunganya tetap, sehingga besarnya angsuran juga tetap," katanya.

Ulasan:

BI juga harus memperkuat koordinasi kebijakan bersama pemerintah untuk menjaga stabilitas makroekonomi dan sistem keuangan. BI juga memperkirakan bahwa pertumbuhan ekonomi global tahun 2018 relatif sama dengan tahun sebelumnya yaitu peningkatan sumber pertumbuhan berasal dari negara berkembang.

❖ **PERBANKAN**

- PT Bank Mandiri Tbk memproyeksi kinerja industri perbankan pada tahun ini bisa membaik dibandingkan beberapa tahun lalu. Kartika Wirjoatmodjo, Direktur Utama Bank Mandiri bilang, kinerja bank tahun ini didukung kondisi makroekonomi yang membaik. "Misalnya, perbaikan di konsumsi rumah tangga, nilai tukar dan likuiditas yang stabil," kata Tiko sapaan akrabnya dalam sambutan Mandiri Investment Forum 2018, Rabu (7/2). Menurut Tiko tahun ini, pertumbuhan kredit dan dana pihak ketiga (DPK) perbankan diproyeksi membaik. Seiring dengan ini rasio kredit bermasalah (NPL) akan mengalami penurunan secara gradual. Pada tahun ini, Bank Mandiri berkomitmen untuk berpartisipasi pada proyek infrastruktur pemerintah. Selain itu Bank Mandiri juga akan terlibat aktif dalam investasi swasta.
- PT Bank Rakyat Indonesia Tbk (BBRI) berencana untuk menerbitkan Obligasi II Bank BRI tahap IV dengan jumlah pokok obligasi sebesar Rp 2,44 triliun. Nantinya, obligasi tersebut akan diterbitkan dalam dua seri. Obligasi milik BBRI tersebut akan digunakan oleh BBRI untuk mengembangkan bisnis perusahaan dengan melakukan penyaluran

kredit. Masa Penawaran Umum Obligasi akan dilaksanakan pada tanggal 14 Februari 2017 hingga 15 Februari 2017 yang akan datang. Muhammad Nafan Aji, Analis Binaartha Parama Sekuritas mengatakan bahwa BBRI diharapkan dapat meningkatkan kinerja perusahaannya yang ditopang oleh peningkatan kinerja pertumbuhan kredit. "Apalagi BBRI juga mampu menekan kenaikan NPL dengan melaksanakan mitigasi risiko dengan efektif." kata Nafan kepada KONTAN, Selasa (6/2). Nafan merekomendasikan buy saham BBRI dengan target harga secara bertahap sebesar Rp 3.870 dan 3.920.

- Ulasan:

Sebagai gambaran, selama beberapa tahun terakhir, Bank Mandiri tercatat cukup aktif untuk mendukung pengembangan infrastruktur melalui penyaluran kredit dan solusi keuangan lain. Sepanjang 2017, Kredit Bank Mandiri di infrastruktur tercatat US\$ 10,4 miliar atau naik 21,9% dari total kredit.

Disclaimer : Dokumen ini hanya bertujuan sebagai informasi dan diperoleh dari berbagai sumber yang terpercaya, namun bukan merupakan jaminan keakuratan atau kelengkapan dan tidak boleh diandalkan sepenuhnya. Kondisi diatas dapat berubah setiap saat. Dilarang untuk menulis ulang apapun tanpa ijin tertulis dari Bank Jatim.